

MOTIVASI PETANI MENANAM VARIETAS LOKAL; STUDI KASUS DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

THE MOTIVATION FARMERS TO PLANT LOCAL VARIETIES; CASE STUDY IN DISTRICT OGAN KOMERING ILIR

Yuana Juwita, Kgs. Abdul Kodir, Maulida Surayya, dan Priatna Sasmita

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Sumatera Selatan

Jln. Kol. H. Barlian No. 83 Km 6 Palembang 30153, Indonesia

E-mail: yuana_juwita@yahoo.com

Telp. (0711) 410155

ABSTRAK

Keberadaan padi lokal saat ini disinyalir makin berkurang, padahal umumnya padi lokal memiliki keunggulan-keunggulan spesifik sebagai sumber kekayaan genetika yang perlu dijaga. Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengetahui alasan petani padi menanam varietas lokal. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode observasi dan survey. Pengambilan data dilakukan melalui teknik wawancara menggunakan kuisioner. Responden yang dipilih adalah anggota kelompok tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Kurnia Desa Kijang Ulu Kabupaten Ogan Komering Ilir, berjumlah dua puluh enam orang responden yang mewakili dua puluh enam Keluarga dalam satu kecamatan Kayuagung. Data dianalisis secara deskriptif dengan tabulasi dan grafik. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa eksistensi penanaman padi varietas lokal oleh petani, merupakan keinginan petani sendiri yang dilakukan secara turun temurun. Atribut pada varietas lokal yang disukai oleh petani adalah anakan produktif yang relatif lebih banyak dan kualitas beras yang lebih baik.

Kata kunci: Petani, Padi Lokal

ABSTRACT

The current existence of local rice is decreased, whereas in general, local rice has specific advantages as a source of genetic resources that need to be maintained. The purpose assessment is to find out the reasons rice farmers grow local varieties.

The method used in this study is observation and survey. Data collection is done through interview technique using quisioner. The selected respondents were members of farmer groups belonging to the Kurnia Farmer Group Kijang Ulu Village Ogan Komering Ilir, totaling twenty-six respondents representing twenty-six families in a Kayuagung sub-district. Data were analyzed descriptively by tabulation and graph. The results of the assessment indicate that the existence of local rice cultivation of varieties by farmers, is the desire of the farmers themselves who carried on from generation to generation. Attributes to local varieties favored by farmers are relatively more productive tillers and better rice quality.

Keywords: *Farmers, Local Rice*

PENDAHULUAN

Padi lokal umumnya merupakan padi yang memiliki keunggulan-keunggulan spesifik lokasi sehingga bersifat adaptif pada daerah tersebut. Keunggulan-keunggulan padi lokal merupakan sumber kekayaan genetika yang perlu dijaga. Disinyalir bahwa di banyak daerah, saat ini terjadi penurunan eksistensi varietas lokal dari tahun ke tahun dan hal diduga sebagai akibat dua faktor utama yaitu faktor manusia dan faktor alam.

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu kabupaten yang memiliki lahan rawa lebak terluas di Sumatera Selatan (Sumsel) dan agroekosistem rawa lebak mempunyai sifat dan ciri yang khas dan unik dibandingkan dengan agroekosistem lainnya (Waluyo dan Suparwoto, 2014). Desa Kijang Ulu merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten OKI yang petani nya masih banyak menanam varietas padi lokal (Kodir, dkk. 2016). Ini menunjukkan secara umum bahwa minat atau prefrensi petani terhadap varietas lokal masih cukup besar.

Beragam upaya perlu dilakukan agar kelestarian varietas lokal dapat terus dijaga antara lain melalui eksplorasi, karakterisasi hingga pendaftaran varietas lokal. Penggalan informasi mengenai alasan petani menggunakan varietas lokal diharapkan dapat bermanfaat dalam menyediakan informasi-informasi yang dapat digunakan dalam menjaga kelestarian padi lokal yang ada.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengidentifikasi proses pengambilan keputusan responden terhadap penggunaan benih varietas lokal, 2) mengetahui minat responden terhadap atribut varietas lokal yang disukai

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2017, di Desa Kijang Ulu Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan desa tersebut merupakan desa yang petani nya masih

menanam padi varietas lokal. Responden yang dipilih berjumlah dua puluh enam petani yang dipilih secara acak (*Simple random Sampling*) dari anggota kelompok tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Kurnia. Bahan yang digunakan antara lain; alat tulis dan kuisioner.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis, yaitu mengumpulkan data, menganalisis dan mendeskripsikannya melalui tabulasi dan grafik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan survai. Prasuvarai dan observasi dilakukan untuk melihat dan memastikan jenis padi yang dibudidayakan oleh petani di lokasi penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara pada kelompok tani dengan menggunakan kuisioner.

Data yang dikumpulkan antara lain; tipologi lahan dan kepemilikan, data karakteristik responden, jenis varietas lokal yang disukai, dan motivasi responden dalam menggunakan varietas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipologi Lahan dan Kepemilikan

Desa Kijang Ulu berada di Kecamatan Kayuagung Kabupaten OKI. Desa ini berada tidak jauh dari ibu kota kecamatan (lebih kurang 6-7 km). Secara geografis, lokasi kajian terletak di 104°,20' sampai 106°,00' Bujur Timur (BT) dan 2°,30' sampai 4°15' Lintang Selatan (LS), dengan ketinggian rata-rata 10 m dpl.

Berdasarkan hasil survai dan wawancara lokasi budidaya responden bertipologi lebak pematang dan lebak tengah. Lebak pematang dan lebak tengahan merupakan jenis lebak yang dibedakan berdasarkan tinggi dan lamanya genangan. Menurut Waluyo dan Suparwoto (2014), Lebak dangkal mempunyai topografi relatif cukup tinggi dengan genangan di musim hujan kurang dari 50 cm dalam kurun waktu 3 bulan, sedangkan lebak tengahan mempunyai topografi lebih rendah dengan genangan air antara 50 sampai 100 cm dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan. Secara umum, karakteristik lahan dicirikan dengan pH masam (4-4,5), kandungan fraksi liat dan debu yang tinggi dengan fraksi pasirnya sangat rendah, mengandung Ca dan Mg yang banyak, kandungan K dan Na berada dalam jumlah sedikit. Kandungan bahan organik pada lebak pematang relatif lebih rendah dibandingkan lebak tengahan dan lebak dalam.

Kepemilikan lahan pada responden didominasi milik sendiri dan diolah secara mandiri. Rata-rata responden yang mengolah lahan nya secara mandiri sebesar 74% dari total responden. Luas lahan yang dimiliki berkisar antara 0,5 sampai 1 ha dengan indeks pertanaman (IP) 100. Rendahnya IP di lahan rawa disebabkan karena sistem tata air belum dikuasai dengan baik (Waluyo, dkk. 2007).

Karakteristik Responden

Responden yang ikut dalam kajian ini terdiri dari 92% wanita dan 8% laki-laki dengan usia rata-rata 47,4 Tahun. Dominasi wanita pada responden sesuai dengan pelaku utama dalam kegiatan bertanam padi di desa ini adalah wanita. Dari rata-rata usia, responden termasuk dalam kategori usia produktif (Michael, 2006 dalam Mustika, 2010) sehingga diharapkan informasi yang diberikan dapat tepat dan terpercaya. Selain itu responden juga memiliki pengalaman bertani cukup lama rata-rata 15,5 tahun dan hampir setengah dari pengalaman bertani tersebut menggunakan varietas lokal. Distribusi rata-rata pengalaman bertani yaitu rata-rata selama 28 tahun dari 73 % responden yang tingkat pendidikannya Sekolah Dasar, 14 tahun dari 15,3 % responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan 15 tahun dari 11,5 % responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Tabel 1).

Lamanya pengalaman bertani dan tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap informasi terkait kepuasan atribut varietas lokal yang ditanam dan pemilihan varietas selanjutnya.

Tabel 1. Keragaan responden petani pengguna varietas lokal

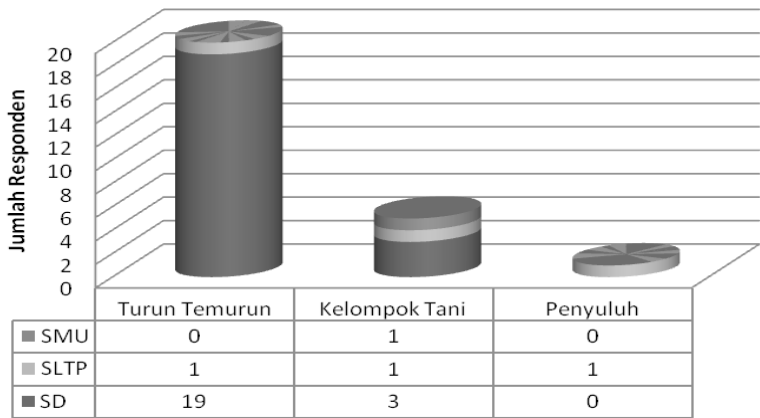
Uraian	Nilai Rata-rata
Umur responden	47,4 Tahun
Lama pendidikan	7,1 tahun
Jumlah responden pendidikan SD	73 %
Jumlah responden pendidikan SLTP	15,3%
Jumlah responden pendidikan SLTA	11,5%
Pengalaman bertani	15,5 tahun
Responden pendidikan SD	28 Tahun
Responden pendidikan SLTP	14 Tahun
Responden pendidikan SLTA	15 Tahun
Jumlah anggota keluarga	5 orang
Jumlah anggota keluarga yang bekerja di pertanian	3 orang

Jumlah anggota keluarga responden rata-rata berjumlah lima orang. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, tingkat kebutuhan dan biaya hidup akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga. Dari lima orang anggota keluarga tersebut, rata-rata tiga orang keluarga bekerja di pertanian. Dari data karakteristik responden, hampir setengah anggota keluarga bekerja di bidang pertanian, ini merupakan potensi dan harapan untuk melanjutkan “tradisi” penggunaan varietas lokal.

Proses pengambilan keputusan responden terhadap penggunaan benih varietas lokal

Pengambilan keputusan petani terhadap penggunaan benih dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya pemahaman yang kemudian melahirkan sikap dan pada muaranya akan mempengaruhi tindakan.

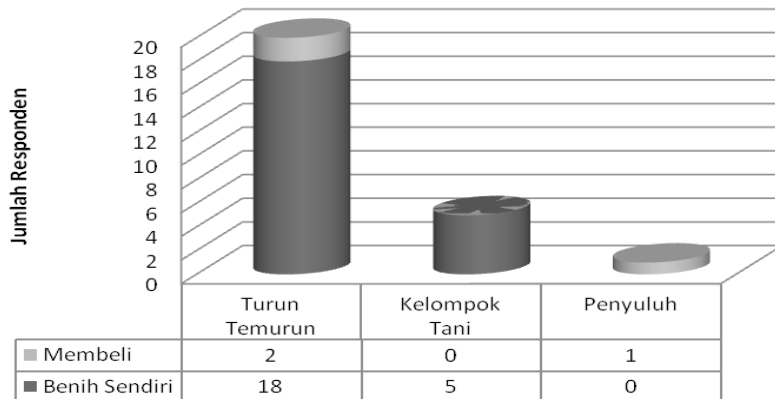
Dari quisioner yang disebar, diperoleh bahwa responden mendapat informasi atau mengenal varietas padi lokal yang ditanam dari tiga sumber informasi yaitu secara turun-temurun, melalui kelompok tani dan melalui penyuluh. Sebaran sumber informasi pada masing-masing tingkat pendidikan responden cukup beragam (Gambar 1). Dari dua puluh dua responden yang menempuh pendidikan selama 6 tahun atau tingkat SD, sebanyak sembilan belas orang atau 86,3% sumber informasi mengenai varietas lokal didapat secara turun-temurun. Pada tiga responden dengan tingkat pendidikan SLTP, secara merata masing-masing memperoleh informasi dari sumber yang berbeda. Sedangkan pada responden tingkat SLTA sumber informasi diperoleh dari kelompok tani.



Gambar 1. Sebaran sumber informasi yang diperoleh pada responden

Motivasi penggunaan varietas lokal pada responden dapat terlihat dari bagaimana cara responden memperoleh benih. Benih dapat diperoleh petani melalui penggunaan benih sendiri (produksi sendiri) atau dengan cara membeli. Dari sumber informasi yang turun temurun dan cara responden menggunakan benih sendiri sebagai sumber benih, menunjukkan bahwa motivasi dalam penggunaan varietas lokal karena responden sudah terbiasa menanam varietas tersebut secara turun temurun (Gambar 2).

Hal tersebut juga didukung dengan jawaban responden ketika ditanyakan siapa yang menentukan pemilihan varietas lokal. Dari dua puluh enam responden, 85% responden menyatakan bahwa yang menentukan pemilihan varietas lokal adalah keinginan sendiri atau keluarga dan sisanya 15% karena melihat tetangga.



Gambar 2. Sebaran cara responden memperoleh benih varietas lokal yang dikaitkan dengan sumber perolehan informasi varietas lokal

Preferensi responden terhadap atribut varietas lokal

Atribut produk adalah karakteristik suatu produk yang berfungsi sebagai atribut evaluatif selama pengambilan keputusan (Engel et all, 1994). Menurut Saheda, A.As. (2008), prefrensi dapat diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap produk yang dikonsumsi. Uji prefrensi varietas lokal dilakukan pada beberapa parameter antara lain; jenis varietas lokal yang ditanam, kulit benih lokal, dan motivasi menanam benih varietas lokal.

Hasil kajian tahun 2015 terdapat enam jenis varietas lokal yang dibudidayakan oleh petani di Desa Kijang Ulu yaitu ; Kawo, Sania, Sibur, Pelita Rampak, Boneng, SiPutih. Dari wawancara, sebanyak dua puluh tiga responden atau sebesar 88,5 % dari responden menyatakan varietas lokal yang ditanam adalah Sania dan tiga responden atau 11,5 % menanam varietas pelita rampak dengan kepuasan terhadap kualitas benih lokal cukup puas sampai sangat puas.

Motivasi responden dalam menanam varietas lokal merupakan cara awal dalam mengetahui atribut keunggulan atau kelemahan varietas padi lokal. Dari pengetahuan ini dapat menjadi informasi dalam upaya pelestarian padi varietas lokal tersebut. Berdasarkan penelitian, diperoleh distribusi persentase sebaran motivasi responden yakni sebagai berikut; anakan produktif nya banyak 61,5%, kualitas beras 53,8%, sudah terbiasa menanam varietas lokal 38,4%, varietas lokal tahan terhadap hama penyakit 34,6%, benih mudah diperoleh 30,7%, harga jual

tinggi 30,7%, hasil produksi tinggi 23%, kemampuan tumbuh benih di lapangan yang baik 23%, permintaan yang tinggi 19,2% dan ingin mencoba 3,8% (Tabel.2).

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan motivasi menanam varietas lokal

Motivasi Menanam Varietas Lokal	Jumlah responden	Persentase (%)
Hasil Produksi Tinggi	6	23
Anakan Produktif Banyak	16	61,53
Harga Jual Tinggi	8	30,7
Tahan Terhadap Hama Penyakit	9	34,6
Pemintaan yang Tinggi	5	19,2
Kemampuan Tumbuh Benih Baik	6	23
Benih Mudah Diperoleh	8	30,7
Sudah Terbiasa Menanam Varietas Lokal	10	38,4
Ingin Mencoba	1	3,8
Kualitas Beras	14	53,8

Dari Tabel 2, terlihat dua hal yang menjadi motivasi terbesar responden dalam menanam varietas padi lokal adalah karena anakan produktif nya banyak 61,5%, dan kualitas beras sebesar 53,8%. Jumlah anakan produktif berpengaruh terhadap jumlah gabah per tanaman, semakin banyak jumlah anakan maka produksi akan semakin besar (Saidah, dkk. 2015). Pada tanaman padi jumlah anakan produktif dipengaruhi oleh jarak tanam (Muliasari dan Sugiyanta, 2009), jumlah air dan umur bibit sebelum ditanam (Waluyo, dkk. 2015). Kualitas beras adalah suatu kombinasi dari karakteristik fisik dan kimia (Rini. 2012). Karakter beras secara umum dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Menurut Wibowo, P., dkk. (2009), yang menjadi faktor utama penentunya adalah faktor genetik.

KESIMPULAN

Keputusan penggunaan varietas lokal adalah keinginan responden sendiri/ keluarga dengan motivasi karena sudah terbiasa menanam varietas lokal secara turun temurun. Adapun atribut varietas lokal yang disukai oleh responden yaitu memiliki anakan produktif yang banyak dan kualitas beras yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Engel, JF., R.D Blackwel dan P.W Miniard. 1994. *Prilaku Konsumen* jilid I. Bina Aksara. Jakarta.

- Kodir, K.A., Yuana J, dan Triyandar A. 2016. Inventarisasi dan Karakteristik Morfologi Padi Lokal Lahan Rawa di Sumatera Selatan. Buletin Plasma Nufah 22 (2).
- Mustika, A. 2010. Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro. Semarang.
- Muliasara A.A dan Sugiyanta. 2009. Optimasi Jarak Tanam dan Umur Bibit Pada Padi Sawah (*Oryza Sativa*). [http:// repository. ipb.ac.id/jspui/bitstream /123456789/35906/1/MakalahseminaradeastriMuliasariA24051850.pdf](http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/35906/1/MakalahseminaradeastriMuliasariA24051850.pdf). Diakses 21 Oktober 2017
- Rini. 2012. Pengujian Mutu Beras. <http://riniftpub.lacture.ub.ac.id/files/2012/10/5.-Pengujian-Mutu-beras.pdf>. Diakses 21 Oktober 2017.
- Saheda., A.As. 2008. Prefrensi dan Kepuasan Petani Terhadap Benih Padi Varietas Lokal Pandan Wangi di Kabupaten Cianjur. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saidah, Andi I, dan Syarifuddin. 2015. Pertumbuhan dan Produktivitas Beberapa Varietas Unggul Baru dan Lokal Padi Rawa Melalui Pengelolaan Terpadu di Sulawesi Tengah. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia Volume 1 Nomor 4.
- Waluyo dan Suparwoto. 2014. Peluang dan Kendala Pengembangan Pertanian pada Agroekosistem Rawa Lebak: Kasus Desa Kota Daro II di Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Lahan Sub Optimal 2014.
- Waluyo, Suparwoto, Yuana J. 2015. Varietas Unggul Mendukung Usaha Tani Padi di Lahan Lebak. Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan Politeknik Negeri Lampung.
- Waluyo, Yanter H, Zakiah, dan Suparwoto. 2007. Studi Identifikasi Kebutuhan Inovasi Teknologi Program Primatani di desa Kota Daro II, Kecamatan Rantau Panjang, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.
- Wibowo P., S. Dewi Indrasari dan Jumali. 2009. Identifikasi Karakteristik dan Mutu Beras di Jawa Barat. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan Vo. 28 No. 1.